

## PENGEMBANGAN BUDAYA PRESTASI TILAWAH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN PRAYA LOMBOK TENGAH

**SABARUDIN**

Kementerian Agama Kab. Lombok Tengah, dan

Program pascasarjana UIN Mataram

e-mail: abyng2005@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini bertujuan mengeksplorasi manajemen organisasi pondok pesantren (ponpes) dalam pengembangan budaya prestasi tilawatil Qur'an. Ponpes Nurul Qur'an Praya merupakan satu dari pondok pesantren yang dalam waktu singkat telah berhasil menciptakan kader-kader mumpuni berkompetisi, misalnya, dalam musabaqah tilawatil Qur'an mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional. Berdasarkan temuan artikel ini, bahwa bentuk manajemen organisasi pembelajaran tilawah dilakukan secara terpadu dengan sistem pengorganisasian berjenjang. Pengembangan tilawah al-Qur'an dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi melalui mekanisme uji publik. Keteladanan menjadi salah satu teknik menggerakkan manajemen organisasi selain pembagian tugas dan pengawasan. Selanjutnya nuansa kompetisi dalam memperdalam pengetahuan ilmu-ilmu al-Qur'an khususnya ilmu tilawah al-Qur'an telah menjadi salah satu sumber energi esoterik yang telah melahirkan sistem nilai etis-estetis-artistik pada tataran praksis kehidupan yang kemudian menjelma sebagai sebuah budaya prestasi.

**Kata Kunci:** manajemen organisasi, ikhlas, disiplin, teladan, tilawatil Qur'an, Ponpes Nurul Qur'an Praya.

### Abstract

*This article aims to explore the organizational management of an pesantren/ponpes (Islamic boarding school) in promoting the prestigious culture of Tilawah al-Qur'an (Qur'anic recitation). Ponpes Nurul Qur'an Praya is one of the many Islamic boarding schools that has successfully produced competent cadres, say in the regional, provincial, national or even international Qur'anic recitation competitions. The findings showed that the management of learning Qur'anic recitation in the Islamic school was organized in a tiered way. The development of learning Qur'anic recitation began from planning, implementation, to evaluation through a public testing mechanism. Modeling became one of the driving techniques for the organizational management in addition to the division of task and supervision. Furthermore, the competitive atmosphere in the development of scientific knowledge of the Qur'an, especially the science of Qur'anic recitation, had become one of the esoteric energy sources that brought about the ethical, aesthetic and artistic system of values at the level of praxis in real life, which subsequently turned into a prestigious culture.*

**Keywords:** Organizational Management, tilawatil Qur'an, pesantren, Islamic boarding school.

Secara umum pemerintah melaksanakan pendidikan nasional memiliki tujuan besar yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup> Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul motivasi dalam diri seseorang untuk berkompetisi menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Namun demikian, pendidikan yang berkualitas tentu saja pendidikan yang dikelola secara profesional dan berbasis pada sistem manajemen yang tepat dan memadai.

Manajemen pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satu unsur di dalam manajemen pendidikan adalah manajemen budaya organisasi, yaitu manajemen yang diarahkan pada upaya untuk menjadikan budaya organisasi menjadi efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Manajemen organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tempat atau bentuk budaya yang dikembangkan. Dalam tulisan ini manajemen yang dimaksud adalah manajemen di pondok pesantren yang berkaitan dengan prestasi santri dalam Tilawatil Qur'an.

Banyak pondok pesantren yang memberikan konsentrasi pembelajaran di bidang al-Qur'an di Lombok seperti PP. Al-Aziziyah Kapek, PP. Al- Ishlahuddiny Kediri, PP. Yusuf Abdussatar Kediri dan masih banyak lainnya.<sup>3</sup> Namun, tidak banyak pondok pesantren yang memiliki kurikulum yang fokus pada pembelajaran dan pendalaman tilawah al-Qur'an. Di sinilah letak kontribusi nyata dari PP. Nurul Qur'an dibandingkan dengan pondok pesantren al-Qur'an lainnya. Selain kurikulum tahfizh dan kaligrafi, PP. Nurul Qur'an menyelenggarakan kurikulum pembelajaran dan pendalaman tilawah al- Qur'an. Dengan kurikulum ini, PP. Nurul Qur'an diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi bangsa, khususnya di bidang agama dan tilawah al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) beserta Penjelasannya* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), Cet. I, hlm.7

<sup>2</sup> Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Bahkan ada orang yang menganggap manajemen pendidikan Islam sebagai suatu "ciri" dari lembaga pendidikan Islam modern, karena dengan adanya manajemen pendidikan Islam maka lembaga pendidikan Islam diharapkan akan berkembang dan berhasil...Baca *Manajemen Pendidikan Islam*, Muwahid Shulhan dan Soim, Yogyakarta, Penerbit Teras, 2013, Cet. I.hlm. 2

<sup>3</sup> Dokumentasi Bimas Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTB, Bidang PD Pondok Pesantren, 2015

Dengan melihat sisi historis dinamika tilawah al-Qur'an Indonesia, perlu kiranya dilakukan sebuah kajian yang lebih mendalam terkait tilawah al-Qur'an. Bagaimana perkembangan tilawah al-Qur'an dari masa ke masa. Bagaimana pola organisasi pembelajaran yang diterapkan di berbagai Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yang ada, baik LPTQ sebagai lembaga formal atau lembaga-lembaga lain yang menerapkan kurikulum tilawah al-Qur'an seperti TPQ dan pondok pesantren.

Dalam konteks itulah, konsentrasi penelitian tesis ini berupaya membedah dan menelaah manajemen organisasi yang diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Qur'an dalam meningkatkan budaya prestasi santri di bidang tilawah. Ada beberapa alasan yang mendasar terkait tema ini, *Pertama*: Sedikitnya lembaga-lembaga keagamaan dan atau Pondok Pesantren di Lombok Tengah khususnya dan Nusa Tenggara Barat pada umumnya yang memberikan perhatian kepada pendidikan Seni Baca Tilawatil Quran.<sup>4</sup> Padahal, jika melihat antusiasme masyarakat Muslim Lombok yang gemar mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an sangat membutuhkan wadah untuk kaderisasi *qari'-qari'ah* masyarakat Lombok. Di satu sisi, Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah salah satu lembaga yang fokus untuk membina dan mengkader lahirnya tokoh-tokoh atau ulama' ahli Qur'an masa depan dengan mendirikan beberapa lembaga tilawatil Qur'an di dalamnya selain lembaga Tahfizh Al-Qur'an dan tulisan indah Al-Qur'an (kaligrafi).<sup>5</sup>

*Kedua*, PP. Nurul Qur'an dalam memberikan asupan dan pendalaman tilawah al-Qur'an memiliki metode berbeda dengan beberapa lembaga pengembangan tilawah al-Qur'an yang lain. Manajemen yang diterapkan di dalamnya, terlihat memiliki visi yang besar ke depan, santri di didik untuk serius, disiplin, dan mandiri dalam belajar tilawah.

*Ketiga*, Pondok Pesantren Nurul Qur'an sampai saat ini telah membuktikan kesuksesannya dalam membina tilawah al-Qur'an dengan terbentuknya lembaga-lembaga tilawah yang telah tersebar di 12 kecamatan di wilayah Lombok Tengah. Selain program internal pondok yang memang fokus untuk pengembangan tilawah, beberapa lembaga tilawah juga telah terbentuk seperti:<sup>6</sup> (1) Jamaah *Hubbil Qur'an* Lendang Simbe Praya. (2) Jamaah Ta'limul Qur'an Tanak Embang, Batu Kliang. (3) Jamaah Diniyah Nurul Ikhlas, Montong Dao, Batu Kliang Utara dll. Begitu juga Nurul Qur'an telah menggagas beberapa even atau musabaqah untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup> Buku *Pedoman Musabaqah Al-Qur'an* yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Pusat, 2015

<sup>5</sup> Dokumentasi Jurusan Tilawah Al Qur'an, *Pondok Pesantren Nurul Qur'an*, pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016.

<sup>6</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an, pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016.

kecintaan masyarakat terhadap Seni Baca Al-Qur'an seperti Musabaqah U-45 (khusus untuk Qari berusia 45 tahun ke atas), Musabaqah Bacaan Imam dan Marbot Masjid se-Lombok Tengah dan lain sebagainya.

*Keempat*, dilihat dari segi prestasi santri, PP. Nurul Qur'an telah berhasil mengikuti peserta didiknya dalam berbagai bentuk lomba seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), FLS2N, Musabaqah Tilawatil Qur'an antar bangsa. Dari sekian banyak jenis lomba, tidak sedikit dari santri PP. Nurul Qur'an yang meraih juara baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat ditemukan metode dan pola manajemen PP. Nurul Qur'an dalam pembelajaran tilawah al-Qur'an yang baku dan terukur guna mengembangkan budaya prestasi santri untuk masa depan yang lebih unggul dan bermartabat nan qur'ani.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bahwa data bisa berasal dari berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.<sup>7</sup> Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha turun ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi terkait masalah yang diteliti. Dengan penelitian ini peneliti juga berupaya mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai masalah menganalisa obyek penelitian dengan menyelidiki, menemukan, serta menggambarkannya baik secara makro maupun mikro, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa Pengembangan Tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan empat pendekatan yaitu; a) observasi (pengamatan); b) interview (wawancara) dan c) kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ketiganya.<sup>8</sup> Selanjutnya analisis data penelitian dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu pertama analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan langkah-langkah yang dianjurkan Model Miles dan Huberman dengan analisis selama di lapangan dalam rangka pengumpulan data.<sup>9</sup> Persoalan penting yang juga tidak bisa ditinggalkan oleh peneliti adalah uji keabsahan data. Penelitian ini merujuk pada

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 27

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm. 309.

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian,....* hlm. 337.

pandangan J.Moleong bahwa ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>10</sup>

### **Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya**

Berawal dari sebuah obsesi untuk melanjutkan kiprah da'wah melalui lantunan wahyu ilahi, cahaya al-Qur'an mulai memancar dari dataran tinggi sudut utara kota Praya. Dipelopori oleh beberapa tokoh masyarakat ikhtiar mewariskan nilai-nilai al-Qur'an mulai dilaksanakan. Inilah yang kemudian menjadi tonggak sejarah dicetuskannya ide bagi berdirinya sebuah wadah kawah candradimuka bagi lahirnya kader dan generasi penerus di bidang tilawah al-Qur'an hingga saat ini.

Tepat pada tanggal 6 Oktober tahun 2004 bertempat di dusun Lendang Simbe Desa Mertak Tombok Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, diprakarsai oleh Ir H. Lalu Muh Faesal MM yang menjabat saat itu selaku Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lombok Tengah, L. Fathul Bahri, S.IP bersama tokoh Agama, tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat maka lahirlah sebuah kesepakatan untuk mendirikan sebuah yayasan yang kemudian diberi nama : YAYASAN "NURUL QUR'AN. Berdirinya yayasan ini menjadi tabuh genderang dimulainya kiprah dakwah melalui penyelenggaraan pendidikan yang berbasis tilawah al-Qur'an dimulai.<sup>11</sup>

### **Manajemen Organisasi dalam Mewujudkan Prestasi tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya.**

Secara teoritis pengelolaan terhadap berbagai institusi dan program meniscayakan adanya sistem manajerial yang tepat. Pada. Dalam konteks pengembangan tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an proses-proses manajemen dapat dilihat langsung baik dari dokumen- dokumen tertulis seperti rencana-rencana strategis yang telah disusun lima tahun kedepan. Selain itu sistem manajemen yang diterapkan adalah sistem terpadu. Ini dapat dilihat bahwa seluruh lembaga yang bernaung dibawah yayasan Nurul Qur'an menjadikan program tilawah sebagai program wajib, terutama sekali pada kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, meskipun secara khusus pengembangan tilawah memiliki wadah tersendiri.

Dalam perspektif manajemen fungsi pengorganisasian menghendaki adanya proses pengorganisasian terhadap sumber daya lembaga, termasuk sumber daya manusia pesantren berupa santri yang ada. Pengorganisasian dalam bentuknya yang

---

<sup>10</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1993), hlm. 324.

<sup>11</sup> Dokumentasi Profil, *Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya*, 31 Januari 2017.

paling riil dapat dilihat dari adanya penjenjangan kelas atau halaqah . Adanya kelas atau tingkat seperti *I'dad*, *mubtad*, *mutawassit*, dan *kebas* menjadi indicator paling nyata bahwa dalam pengelolaan program tilawah ini telah menganut dan menerapkan fungsi-fungsi pengorganisasian sebagaimana yang dapat dipahami secara teoritik dari teori-teori manajemen.

Menarik pula dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan program binaan tilawah masing-masing jenjang senantiasa menerapkan proses *assessment* terpadu sebagai salah satu bentuk dari control mutu pembelajaran. Evaluasi di akhir pelaksanaan program disebut sebagai uji publik. Kontrol mutu semacam ini jelas merupakan manifestasi dari praktik manajemen yang tidak saja memberikan dampak terhadap kualitas *output*, tetapi juga menimbulkan efek terhadap kepuasan para wali santri. Evaluasi akhir di masing-masing jenjang merupakan bentuk pertanggung jawaban moral atas kiprah pembinaan di satu sisi, dan pertanggungjawaban intelektual bagi peserta didik di satu sisi.

Nuansa kompetisi dalam memperdalam pengetahuan ilmu-ilmu al- Qur'an khususnya ilmu tilawah al-Qur'an tampaknya menjadi satu sumber energi esoterik yang telah melahirkan sistem nilai etis-estetis-artistik pada tataran praksis kehidupan yang kemudian menjelma sebagai sebuah budaya prestasi.

### **Prestasi Tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya**

Inti keberagamaan adalah masalah sikap di dalam Islam, sikap beragama itu intinya adalah iman. Jadi, yang dimaksud beragama pada intinya ialah beriman. Jika kita membicarakan bagaimana cara mengajarkan agama Islam, maka inti pembicaraan kita adalah bagaimana menjadikan santri sebagai orang yang beriman. Sehingga inti pendidikan agama Islam ialah penanaman Iman.<sup>12</sup>

Budaya prestasi tilawah al-Qur'an adalah sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan berdasarkan agama oleh pimpinan pondok, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat pondok pesantren. Sebab itu prestasi tilawah al-Qur'an tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin diatas, tetapi dialaminya penuh dengan nilai-nilai. Budaya prestasi tilawah al-Qur'an juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan. Koentjoroningrat<sup>13</sup> menyatakan proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran yaitu, pertama, tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang

---

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 124.

<sup>13</sup> Koentjoroningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 32.

disepakati dan perlu dilaksanakan di pondok pesantren, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga pondok pesantren terhadap nilai-nilai yang disepakati. Kedua, tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga pondok pesantren. Ketiga, tataran simbol- simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang religius.

Berdasarkan temuan penelitian, wujud budaya prestasi tilawah al- Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya meliputi: belajar baca tulis al-Qur'an, tahfiz al-Qur'an, shafari pada bulan ramadhan, pelaksanaan shalat berjama'ah, belajar mentoring keIslaman, pembiasaan senyum dan salam, berperilaku sopan santun kepada semua warga pondok pesantren dan peringatan hari-hari besar agama Islam.

#### *Belajar Baca Tulis al-Qur'an*

Sebagai umat muslim, hal yang perlu diperhatikan guna memahami kitab sucinya secara mendalam adalah dengan cara membaca, menulis bahkan memahami bahasa asal di mana kitab sucinya diturunkan. Pemahaman terhadap aspek kebahasaan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi pemahaman seseorang terhadap keseluruhan isi dan intisari al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam upaya mentransfer (menerjemahkan) bahasa al-Qur'an kepada bahasa di mana seseorang bertempat tinggal, maka diperlukan suatu penguasaan yang mendalam terhadap aspek kebahasaan dalam bahasa Arab.

Langkah-langkah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya dalam membangun prestasi tilawah al-Qur'an memiliki progress yang terus meningkat. Upaya-paya memanaj dan mengembangkan seluruh sumber daya terus dilakukan untuk meningkatkan layanan yang prima kepada para santri terutama sekali di dalam mendalami ilmu-ilmu al- Qur'an, khususnya tilawah al-Qur'an.

#### *Pemakaian Busana pada Bulan Ramadhan*

Prestasi tilawah al-Qur'an dalam bentuk pemakaian busana muslim/muslimah juga dilestarikan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya bagi para santri. Khusus untuk santri putra, pondok pesantren juga mewajibkan pemakaian baju muslim setiap saat. Upaya ini dilakukan dimaksudkan untuk mendorong santri berbusana sopan dan Islami. Dengan aturan yang mengikat para santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya, pondok pesantren melihat bahwa kesadaran beragama santri meningkat. Dengan busana muslim yang baik, pondok pesantren dapat terus

mendorong para santri untuk tidak hanya menggunakan agama sebagai simbol tetapi juga mereka mampu mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

#### *Pelaksanaan Sholat Berjama'ah di Masjid Pondok pesantren*

Untuk mengasah spritualitas santri, Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya berupaya mendorong *amaliah* shalat para santrinya melalui program shalat berjama'ah di pondok pesantren. Hal ini penting untuk dilakukan dalam rangka menanamkan ajaran Islam pada santri sekaligus memperkuat tali silaturahmi antar warga pesantren dari berbagai kalangan.

Berdasarkan hasil penelitian Mohamad Soleh, tentang terapi shalat tahajut diperoleh kesimpulan bahwa shalat dapat meningkatkan spiritualisasi, membangun kestabilan mental dan relaksasi fisik<sup>14</sup>. Untuk itulah setiap warga pondok pesantren terutama santri didorong untuk menunaikannya sebaik mungkin dan penuh rasa tanggungjawab dan bukan sekedar sebagai rutinitas ritual yang suni dari nilai-nilai positif. Berdasarkan literatur Islam diketahui ulama dan ilmuwan besar Islam kesemuanya merupakan orang-orang yang tekun beribadah terutama menjalankan shalat.

#### *Penambahan Belajar Mentoring keIslaman*

Islam hadir di berbagai belahan dunia sebenarnya tidak dalam ruang yang hampa. Islam hadir justru bersentuhan dan bertautan dengan suatu situasi social tertentu. Di era sekarang Islam pun tidak luput dari berbagai personalan yang juga memerlukan jawaban tuntas dan keomprehensif. Oleh karena itu, penguasaan terhadap disiplin keilmuan Islam yang multidisipliner juga menjadi sangat mendesak. Demikian pula dengan kemampuan memahami teks-teks keagamaan, bukan hanya penting dipahami dalam konteks kekinian, tetapi juga konteks kedisinian.

Oleh katena itu menghidupkan kajian-kajian keagamaan khususnya terhadap persoalan-persoalan aktual secara tidak langsung menjadi bagian dari nilai-nilai budya prestasi yang dihajatkan dan dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

#### *Pembiasaan Senyum dan Salam*

Senyum dan salam secara substansial menjadi gambaran implisit bahwa komunitas masyarakat memiliki kerukunan, kedamaian, kesantunan, toleran, dan rasa saling menghormati. Sebagai bangsa yang santun, damai, dan bersahaja setiap warga negara berkewajiban untuk menjaga citra diri dan bangsanya. Oleh sebab itu,

---

<sup>14</sup> Muhammad Sholeh, *Terapi Sholat Tahajud, Hikmah Populer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 14.



budaya senyum dengan santun dan sapaan dengan salam harus dilestarikan pada semua komunitas, baik dikeluarga, pondok pesantren atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun dan beradab manifes dalam kehidupan sehari-hari.

#### *Peringatan Hari-Hari Besar Agama Islam.*

Beberapa hari-hari besar yang diselenggarakan misalnya peringatan Maulid Nabi saw, nuzulul Qur'an, halal bihalal, dan pondok Ramadhan. Pada bulan Ramadhan selama 25 hari penuh santri wajib mengkhatamkan al-Qur'an minimal 3 kali khatam. Kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam di samping dapat menumbuhkan kesadaran beragama warga pondok pesantren, diharapkan dapat mempererat kekompakan dan kebersamaan warga pondok pesantren sebagai sebuah komunitas yang terus berjuang untuk mencapai tujuan-tujuan pondok pesantren.

### **Strategi Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Prestasi tilawah al-Qur'an**

Dalam membangun budaya santri yang religius di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya, pimpinan pondok menggunakan beberapa strategi. Di antara strateginya adalah melakukan perencanaan program, memberikan teladan kepada guru, santri, karyawan dan semua komunitas yang ada di pondok pesantren, pimpinan pondok, serta melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Paparan rinci dari keempat strategi tersebut adalah:

#### *Merencanakan Program*

Terkait dengan perencanaan program membangun budaya prestasi tilawah al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Qur'an, setidaknya dapat dikemukakan dua kategori yaitu rencana program yang telah berhasil dijalankan dan rencana program yang masih tertunda dan belum dapat dilaksanakan. Beberapa rencana yang secara faktual tertuang dalam rencana strategis pondok pesantren terkait pembudayaan budaya prestasi ini adalah sebagai berikut: a) Wajib melaksanakan shalat Berjama'ah di pondok pesantren. b) Belajar baca tulis al-Qur'an bagi seluruh santri dalam halaqah masing-masing. c) Aktif memperingati hari-hari besar Islam, f) Pembiasaan senyum dan salam setiap bertemu. Kunci keberhasilan terlaksananya rencana-rencana di atas terletak pada persoalan seberapa jauh warga pesantren dengan berbagai komponen-komponen memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan rencana tersebut di atas yang memang pada tataran praksis memerlukan proses pembiasaan di satu sisi, dan cermin keteladanan di sisi yang lain.

### *Memberikan Teladan Kepada Warga Pondok pesantren*

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga organisasi dituntut untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi keorganisasian secara baik. Fungsi organisasi yang abai terhadap fungsi kerjasama dan kekompakkan tidak akan berjalan efektif tanpa adanya keteladanan pihak atasan atau pimpinan. Keteladanan figur guru dan pimpinan pondok serta petugas pondok pesantren lainnya termasuk orang tua merupakan cermin manusia yang berkepribadian agama<sup>15</sup>.

Dengan demikian keberhasilan program-program pembudayaan sebuah kultur, dalam hal ini budaya prestasi jelas memiliki korelasi positif dengan realitas keteladanan figur sentral yang ada di pesantren Nurul Qur'an. Hal ini berarti bahwa keteladanan tampaknya telah menjadi strategi kerja pimpinan dalam mewujudkan program penerapan budaya prestasi tilawah al-Qur'an.

### *Andil dan Mendukung Kegiatan Pondok*

Ahmad Tafsir dalam uraiannya tentang strategi yang dapat diterapkan oleh para pemimpin lembaga pendidikan untuk mewujudkan budaya prestasi tilawah al-Qur'an di pondok pesantren adalah dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada segenap warga pondok pesantren<sup>16</sup>. Muhaimin juga mengisyaratkan bahwa *persuasive strategy* yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga pondok pesantren sangat penting untuk mendukung terciptanya budayanya yang baik di pondok pesantren. Di samping dukungan secara moril yang lebih bersifat verbal, pimpinan pondok juga memberikan dukungan kepada warga pondok pesantren dengan tindakan nyata yang berupa keikutsertaannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

Keterlibatan pimpinan pondok secara langsung dimaksudkan agar kegiatan itu berjalan maksimal dan menjadi motivasi tersendiri bagi pelaksana kegiatan. Dukungan pimpinan pondok dengan sendirinya menjadi bagian penting dari strategi pimpinan untuk menggerakkan aktifitas pembelajaran yang penuh makna.

### *Evaluasi terhadap program yang dijalankan*

Dalam teori manajemen, evaluasi menjadi unsur penting keberhasilan sebuah manajemen. Seluruh proses pelaksanaan program tidak akan dapat dinilai dan diukur tanpa melalui proses evaluasi yang tepat. Karenanya diperlukan evaluasi yang

---

<sup>15</sup> Paradigma Pendidikan Islam, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan di Pondok pesantren*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 159-160.

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.112.

berkelanjutan dan menyeluruh. Dengan evaluasi tersebut, pimpinan dan bawahan dapat mengetahui target- target yang telah tercapai dan yang belum terlaksana dengan baik. Di samping itu, evaluasi diharapkan dapat menjadi motivasi pimpinan dan bawahan untuk memperbaiki di kesempatan-kesempatan lainnya<sup>17</sup>.

Strategi pimpinan Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam melakukan kontrol dan pengendalian terhadap program pengembangan prestasi tilawah al-Qur'an adalah proses evaluasi. Evaluasi terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan pimpinan pondok secara langsung kepada guru ketika bertemu di lingkungan pondok pesantren dan evaluasi terstruktur biasanya dilakukan satu bulan sekali serta tiga bulan sekali. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan oleh pimpinan pondok dalam mengevaluasi pelaksanaan prestasi tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya diantaranya dengan beberapa macam langkah yang dilakukan seperti : (a) pelaksanaan rapat yang sudah dijelaskan di atas, (b) secara terjadwal maupun kondisional, pimpinan pondok selalu mengajak berkomunikasi dengan guru dan peserta didik. (c) terhadap program yang sudah dilaksanakan selalu menanyakan perkembangan yang ada.

### **Peranan Manajemen Organisasi dalam Mewujudkan Budaya Prestasi tilawah al-Qur'an**

Untuk dapat mewujudkan sebuah prestasi tilawah al-Qur'an yang baik di pondok pesantren yang sesuai dengan visi, misi pondok pesantren, maka secara tidak langsung pondok pesantren membutuhkan sistem manajemen yang baik serta dukungan potensi sumber daya yang ada, terutama warga pondok pesantren yang meliputi, pimpinan pondok, guru, santri, dan masyarakat. Komponen-komponen lembaga di atas dalam terminologi *total quality management* disebut sebagai pelanggan internal pendidikan<sup>18</sup>. Beberapa sumber daya dukung yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### *Dukungan Pimpinan pondok*

Dalam mencapai tujuan setiap organisasi, pondok pesantren memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Pimpinan pondok bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh guru, staf, dan santri, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung<sup>19</sup>. Memberi

---

<sup>17</sup> Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 69.

<sup>18</sup> Stephen Murgatroyo dan Colin Morgan, *Total Quality Management at The School*, Open University Press, USA, 1993, hlm. 6

<sup>19</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Pimpinan pondok*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 106.

dukungan adalah perilaku kepemimpinan yang diwujudkan dalam bentuk memberi pertimbangan (*consideration*), penerimaan (*receivment*) dan perhatian (*attention*) terhadap kebutuhan dan keinginan para bawahan<sup>20</sup>.

Dukungan pimpinan pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam membangun prestasi tilawah al-Qur'an dapat dirasakan oleh semua warga pondok pesantren. Dukungan tersebut termanifestasikan dalam program-program yang dicanangkan oleh pimpinan pondok secara konsisten dan penuh inovasi. Konsisten dalam mempertahankan prestasi tilawah al-Qur'an yang telah berjalan dengan baik dan inovatif dalam menghasilkan program-program baru.

Besarnya dukungan tersebut di atas dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural<sup>21</sup>, yaitu bahwa upaya mewujudkan prestasi tilawah al-Qur'an di pondok pesantren sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan pondok pesantren, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lainnya berbagai ragam kegiatan keagamaan di pondok pesantren beserta sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan. Dengan demikian pendekatan ini lebih bersifat "*top down*" yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pimpinan pondok.

#### *Dukungan Guru*

Guru adalah komponen krusial penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya para guru secara intensif memberikan masukan secara langsung kepada pimpinan pondok dalam membangun prestasi tilawah al-Qur'an yang ada. Di samping itu, guru juga terlibat langsung dalam memberi penilaian secara khusus. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa guru menyambut baik berbagai program dalam usaha mewujudkan prestasi tilawah al-Qur'an di pondok pesantren.

Dalam hal ini tampak jelas bahwa guru agama maupun guru umum memiliki peranan penting dalam mengendalikan dan memonitor setiap aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren, terutama pada santri dan sarana prasarana pendukung. Lebih dari itu, masing-masing pihak diberi kepercayaan untuk menjalankan fungsinya.

---

<sup>20</sup> Sam Deep dan Lyle Sussman, *Mengefektifkan Kinerja: Saran Untuk Menghadapi 44 Jenis Orang Yang Menimbulkan Masalah di Lingkungan Kerja*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1996), hlm. 17.

<sup>21</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya Dalam Belajar Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 305.

### *Dukungan Santri dan Masyarakat*

Dalam membangun prestasi tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya, para santri berusaha melaksanakan semua ketentuan yang dijalankan pondok pesantren seperti halnya mengucapkan salam, saling menyapa, dan sebagainya. Para santri juga berkomitmen untuk saling mengingatkan jika ada yang melanggar. Khusus bagi santri lama, mereka ditekankan untuk menjadi teladan bagi adik-adik kelasnya.

Keterlibatan langsung santri juga tampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan para santri dalam wadah takmir masjid. Kegiatan takmir masjid seperti yasinan, nasyid, doa bersama, majalah dinding keIslaman menuntut santri untuk aktif berpartisipasi baik secara moril maupun materiil.

Di samping itu, dari kerja sama yang terbangun dengan masyarakat yayasan Nurul Qur'an telah memiliki modal besar dalam mengembangkan berbagai program. Dari sisi ini memang harus ditegaskan bahwa terdapat hubungan kausatif dan korelasi positif antara proses kerja yang benar dengan produk kerja yang bagus. Hal ini berarti bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam mengembangkan dan melaksanakan program berdampak langsung terhadap proses pembudayaan nilai-nilai budaya yang berbasis pada nilai-nilai religius seperti halnya budaya prestasi.

### **Catatan Akhir**

Bentuk manajemen organisasi dalam pembelajaran tilawah al-Qur'an di pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah manajemen terpadu dengan pola pengorganisasian berjenjang. Dalam pelaksanaannya pola manajemen dimulai dari tahap perencanaan dan rekrutmen santri, pemetaan kompetensi pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi. Sedangkan pengorganisasian dilaksanakan melalui proses penjenjangan yang dimulai dari tingkat *i'dad*, *Mubtadi*, *Mutawassit*, dan *Fashlul Khas*. Tingkat *i'dad*, merupakan tingkat awal yang konsentrasi pelajarannya fokus pada penguasaan tausikh lagu. Mubtadi, merupakan jenjang kedua dengan fokus pelajaran pada penerapan tausikh kepada ayat-ayat al-Qur'an. Tingkat *Mutawassit* menghimpun santri yang relatif telah memiliki kemampuan memadai sehingga konsentrasi mereka adalah materi-materi tentang variasi lagu. Sedangkan *Fashlul Khas* adalah tingkat pembelajaran teratas dengan fokus kajian pada aspek improvisasi dan inovasi-inovasi baru dalam hal variasi lagu di samping teknik pernafasan khususnya senam mulut.

Strategi pondok pesantren dalam mengembangkan budaya prestasi digerakkan melalui mekanisme pembagian tugas dan tanggung jawab dengan memberikan wewenang kepada pembina/pembimbing jurusan yang memiliki kompetensi dan

kapabilitas yang *kualifeid*. Mekanisme tersebut berjalan dibawah control dan pengawasan pimpinan dan pembina yang telah ditetapkan menjalankan program kegiatan dimulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi akhir. Dalam menggerakkan sistem manajemen organisasi juga ditopang sinergi kemitraan dan andil partisipatif seluruh stakeholder dalam mendukung kegiatan pengembangan tilawah al-Qur'an.

Peran manajemen organisasi yang diterapkan di pondok pesantren telah melahirkan budaya prestasi santri. Budaya prestasi yang dimaksud seperti kompetisi santri memperdalam pengetahuan ilmu-ilmu al-Qur'an khususnya ilmu tilawah al-Qur'an tampaknya menjadi salah satu sumber energi yang telah melahirkan sistem nilai etis-estetis-arstistik. Nilai-nilai ini tercermin dalam aplikasi: belajar baca tulis al-Qur'an, tahfiz al-Qur'an, pemakaian busana khas santri pesantren, pelaksanaan sholat berjama'ah di masjid pondok pesantren, penambahan pembelajaran tafsir, pembiasaan senyum dan salam dan peringatan hari-hari besar agama Islam. Temuan artikel ini memperkuat teori Henry Fayol tentang manajemen klasik dikaitkan dengan bagaimana cara bertilawah yang baik dan benar, bagaimana peran santri dalam proses pembelajaran tilawah, bagaimana cara peningkatan kemampuan bertilawah, dan lain-lain.

Manajemen organisasi tidak hanya bertumpu pada aspek-aspek fungsi manajemen, tetapi juga didukung oleh manajemen pondok pesantren yang berbasis keikhlasan, keistiqamahan, dan kedisiplinan. Dengan demikian pengembangan budaya prestasi tilawah yang berbasis keikhlasan, keistiqamahan, dan kedisiplinan telah melahirkan santri yang qur'ani dan berprestasi.

### Daftar Pustaka

- Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqallani, *Fath al Bari Sarh Shahih Al-Bukhari*, Jilid 13 (Damaskus: Daarul Faiha, 2000).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994).
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi bab Tahsin al-Shaut bil Qur'an wa al-dzikr*, Juz 2, hlm.
- Athyat Abd al-Khalil dan Nahid Ahmad Hafiz, *Fann Tarbiyah al-Sant wa Ilm al-Tajwid* (t.k.p :t.p, 1984).
- Buku *Pedoman Musabaqah Al-Qur'an* yang diterbitkan oleh Lembaga

- Pengembangan Tilawatil Qur'an Pusat, 2015.
- Dokumentasi Bimas Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTB, Bidang PD Pondok Pesantren, 2015.
- Fred Luthans, *Perilaku Organisasi Edisi 10 dengan Judul Asli Organizational Behavior 10<sup>th</sup> Edition*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006).
- H.M. Taufik, *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, (Mataram: LEPPIM UIN Mataram, 2012).
- Ibn Hibban, *Shahih Ibn Hibban bab Qira'atul Qur'an Juz 3*, hlm. 494. Dalam *Maktabah al-Syamilah*, 2007.
- Ismail Thoib, *Wacana Baru Pendidikan Meretas Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Genta Press, 2008).
- Jalal al-Din al-Suyuti, *al-Jami' al-Saghir fi Alhadis al-Basyirin Nazir* (Beirut: Daar al-Kutub al-Islamiyah, 1410).
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Kamus Umum Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Koentjoroningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 2004).
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1993).
- M. Husni Thamrin, *Nagham Al-Qur'an: Telaah atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- M.Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2013).
- Michael Armstrong, *A Hand Book Of Human Resource Management Practice*, (London and Philadelphia: Koga Page, 2006).
- Muhaimin Zen dan Akhmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al-Quran-Pembinaan Qari'-Qari'ah dan Hafiz-Hafizah*, Jakarta : Jam'iyatul Qurra' wa al-Huffaz, 2006.
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya Dalam Belajar Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996).
- Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkami al-Tajwid*, (Surabaya: Sa'ad bin Nashir bin Nabhan. Tt).
- Muhammad Sholeh, *Terapi Sholat Tahajud, Hikmah Populer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi dan Demokratisasi Institusi*,

- (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Penerbit Teras, 2013.
- Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Taman Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2007).
- Richard L. Hughes, Robert C. Ginnett & Gordon J. Curphy, *Leadership Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. Terjemahan oleh Putri Iva Izzati (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012).
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 69.
- Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Aksara, 1999).
- Sam Deep dan Lyle Sussman, *Mengefektifkan Kinerja: Saran Untuk Menghadapi 44 Jenis Orang Yang Menimbulkan Masalah di Lingkungan Kerja*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1996).
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial Edisi Revisi*, Cetakan ketiga, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012).
- Stephen Murgatrotyo dan Colin Morgan, *Total Quality Management at The School*, (USA: Open University Press, 1993).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Talizuduhu Ndraha, *Teori Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* beserta Penjelasannya (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Pimpinan Pondok*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002).
- Wojowarsito, Purwadarminta, *Kamus Lengkap Indonesia Inggris*, (Jakarta: Hasat, 1974).